

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Mengingat temuan dari penelitian “Pengaruh *EduToonLab* terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Niat Siswi SMA Mengenai Vaksin HPV dan Kanker Serviks di SMAN 101 Jakarta”, yang melibatkan 89 siswi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia siswi adalah 16,59 tahun dengan usia termuda 15 tahun dan tertua 18 tahun. Mayoritas pendidikan orang tua adalah SMA (59,6%), dengan pendapatan <UMR (Rp. 5.396.761) sebanyak 61,8%, serta hampir seluruh responden tidak memiliki riwayat kanker serviks dalam keluarga (98,9%) dari total 89 responden.
- b. Hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan sebelum diberikan intervensi diketahui memiliki rata-rata nilai 30,49 dengan nilai median 32. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 8 dan nilai maksimal 40. Hasil analisis univariat pada variabel pengetahuan setelah diberikan intervensi diketahui memiliki nilai rata-rata 38,23 dengan nilai median 38. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal pengetahuan setelah diberikan intervensi 32 dan nilai maksimal 42.
- c. Hasil analisis univariat pada variabel sikap sebelum diberikan intervensi diketahui memiliki nilai rata-rata 16,31 dengan nilai median 17. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal sikap sebelum diberikan intervensi 7 dan nilai maksimal 20. Hasil analisis univariat pada variabel sikap setelah diberikan intervensi diketahui memiliki nilai rata-rata 20,46 dengan nilai median 20. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal sikap setelah diberikan intervensi 17 dan nilai maksimal 24.

- d. Hasil analisis univariat pada variabel niat sebelum diberikan intervensi diketahui memiliki nilai rata-rata 23,49 dengan nilai median 24. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal niat sebelum diberikan intervensi 10 dan nilai maksimal 30. Hasil analisis univariat pada variabel niat setelah diberikan intervensi diketahui memiliki nilai rata-rata 32,38 dengan nilai median 33. Selain itu, dalam variabel ini diketahui memiliki nilai minimal niat setelah diberikan intervensi 28 dan nilai maksimal 35.
- e. Uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai *P-value* <0,001 (<0,05) untuk analisis bivariat variabel pengetahuan, sikap, dan niat sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan *EduToonLab* memiliki dampak besar terhadap pengetahuan, sikap, dan niat siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif, atau Ha, diterima.

V.2 Saran

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Instansi pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan *EduToonLab* sebagai model edukasi kesehatan berbasis media interaktif yang mengkombinasikan video animasi, *Small Group Discussion*, dan *Word Search Puzzle* dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan *EduToonLab* yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat siswi dalam pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV, serta didukung dengan kerja sama sekolah dan fasilitas kesehatan untuk edukasi dan layanan vaksinasi.

- b. Bagi Responden

Responden, khususnya siswi SMA, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi dan manfaat vaksin HPV melalui pembelajaran *EduToonLab*, serta menerapkan dan menyebarkan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya sebagai upaya pencegahan kanker serviks.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh lebih

komprehensif dan memungkinkan analisis perbandingan yang lebih kuat. Selain itu, pemilihan sampel dan teknik pengukuran jangka panjang (*follow-up*) sangat disarankan untuk melihat keberlanjutan dampak intervensi. Penelitian mendatang juga dapat melibatkan orang tua sebagai responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang variabel yang memengaruhi pilihan vaksin HPV. Sertakan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor seperti pendapatan orang tua, pengetahuan orang tua, budaya dan riwayat kesehatan di keluarga.

d. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan komitmen dalam program pencegahan kanker serviks melalui perluasan cakupan vaksinasi HPV bagi remaja perempuan, tidak hanya sampai pada jenjang SMP tetapi juga hingga tingkat SMA. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan dukungan anggaran, sarana prasarana, serta koordinasi lintas sektor antara dinas kesehatan dan dinas pendidikan agar pelaksanaan vaksinasi dan edukasi kesehatan dapat berjalan lebih optimal. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, orang tua, dan remaja mengenai pentingnya vaksinasi HPV, sehingga dapat meningkatkan penerimaan dan partisipasi dalam program vaksinasi sebagai upaya mencapai target eliminasi kanker serviks sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO).